

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



**PELAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM 4 SMA NEGERI DI KECAMATAN PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS**

Dwi Fani Putri

STAI Hubbulwathan Duri

Email: dwifani18003638@gmail.com

Mohd. Fikri Azhari

STAI Hubbulwathan Duri

Email: mohdfikriazhari2791@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the Implementation of the Islamic Religious Education Teacher Remedial Program in 4 State Senior High Schools in Pinggir District, Bengkalis Regency and to determine the supporting and inhibiting factors of the Implementation of The Islamic Religious Education Teacher Remedial Program In 4 State Senior High Schools In Pinggir District, Bengkalis Regency.*

This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. The location of this research is in SMA Negeri: 1, 2, 5 dan 6 in Pinggir District, Bengkalis Regency. The sources of this data are 4 Islamic Religious Education teachers in 4 state Senior High Schools In Pinggir District, Bengkalis Regency. Data collection techniques through observation, interviews and documentation.

From the result of this qualitative study, the researches concluded: 1) the implementation of the remedial program for Islamic Religious Education teachers in 4 state Senior High Schools In the suburbs of Bengkalis Regency has been implemented quite well. After the Teacher knows the students learning difficulties and after holding daily tests there are some students who have not completed several basic competitions, the teacher immediately re-explains the learning that is not understood by the students. after explaining again the teacher immediately gave remedial questions for the implementation of the remedial program in order to get a value above the KKM standard. 2) factors supporting the implementation of the remedial programs are carried out well, the value of students who are not complete in learning is improved. 3) the inhibiting factor in the implementation of the remedial program is the limited time available to carry out remedial activities.

Keywords:

Implementation, Remedial Program.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di SMA Negeri: 1, 2, 5 dan 6 Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Sumber data ini adalah 4 Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian kualitatif ini peneliti menyimpulkan: 1) Pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sudah terlaksana dengan cukup baik. Setelah guru mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan setelah diadakannya ulangan harian ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam beberapa kompetensi dasar, guru langsung menjelaskan ulang pembelajaran yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Setelah menjelaskan ulang guru langsung memberikan soal

remedial untuk dilaksanakannya program remedial guna untuk mendapatkan nilai diatas standar KKM. 2) faktor pendukung pelaksanaan program remedial terlaksana dengan baik, nilai siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran diperbaiki. 3) faktor penghambat dalam pelaksanaan program remedial adalah terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan remedial

Kata Kunci:

Pelaksanaan, Program Remedial

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pada tahun 1940, program pendidikan dan pengajaran remedial mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dimasukkan kedalam UU pendidikan. Alat ukur pendidikan dibuat sedemikian rupa dengan maksud untuk mengembangkan cita- cita pendidikan. Gerakan pendidikan dan pengajaran remedial memberikan harapan baik terhadap murid- murid yang menandatangani kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar itu tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selamalamanya. (cece wijaya, 2014:46).

Remedial merupakan suatu bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Remedial artinya bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat menjadi baik. Dalam pembelajaran yang disembuhkan, yang diperbaiki adalah keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi cara belajar, Metode pembelajaran, materi pembelajaran, alat pembelajaran dan lingkungan yang turut serta dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Program remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. (Dirman, 2014: 123).

Program remedial pada dasarnya bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar, artinya ada peserta didik yang tidak mencapai standar kompetensi dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi peserta didik yang tidak tuntas maka pendidik memberikan kesempatan agar peserta didik yang terlambat mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran, maka diadakan pembelajaran remedial.

Mengacu pada permendikbud 65 tentang standar proses, No.66 tahun 2013: hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program remedial, pengayaan atau pelayanan konseling. Penilaian yang dimaksud adalah tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu. Penilaian juga bisa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung (dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan). Pembelajaran remedial dilakukan ketika peserta didik teridentifikasi oleh guru mengalami kesulitan terhadap

penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung. Guru dapat langsung melakukan perbaikan pembelajaran (remedial) sesuai dengan kesulitan peserta didik tersebut, tanpa menunggu hasil tes (ulangan harian). Program pembelajaran remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif atau ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pelaksanaan program remedial guru 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis peneliti melihat pelaksanaan program remedial yang dilakukan guru kurang sesuai dengan permendikbud 65 tentang standar proses program remedial. Karena pendidik kebanyakan masih melakukan program remedial setelah dilaksanakannya ujian dengan pemberian tugas dengan mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam tanpa memberikan bimbingan belajar dan tidak melakukan penilaian kembali apakah siswa yang diremedial tersebut benar-benar sudah menguasai materi setelah diberikan tugas. Setelah tugas tersebut dikumpulkan maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Hal ini disebabkan tidak tersedianya waktu lebih bagi guru untuk melakukan pembelajaran ulang atau bimbingan. (wawancara, pak Asniardi, pak Dame, buk mardiaty dan tiholijah Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir, pada bulan April)

Hasil pengamatan peneliti ada beberapa gejala yang ditemukan tentang pelaksanaan program remedial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di antaranya adalah:

- 1 Terdapat kesalahan waktu pelaksanaan remedial
- 2 Adanya kesalahan melaksanakan remedial tidak melakukan penilaian kembali apakah siswa yang diremedial tersebut benar-benar sudah menguasai materi setelah diremedial
- 3 Pelaksanaan program remedial sering dilakukan ketika dilaksanakannya ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan latar belakang masalah dan hasil pengamatan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan mengacu pada metode tinjauan pustaka (literature review) yang menitikberatkan pada aspek kajian melalui kepustakaan yang relevan (Wijaya, 2018). Dalam artikel ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur dengan tujuan utama memperoleh data dan informasi tentang objek pembahasan baik melalui buku atau alat visual lainnya. Data dan informasi juga dapat diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang sudah dipublikasikan secara cetak ataupun digital.

Agar sejalan dengan fokus tujuan penulisan artikel ini, studi literatur dilakukan untuk memperoleh akurasi data. Berbagai macam literatur baik dalam bentuk media cetak dan digital seperti artikel jurnal dan buku atau media visual lainnya semisal arsip, ringkasan, atau berita yang merupakan sumber data yang cocok untuk dibahas dalam artikel ini. Metode yang digunakan ini merupakan studi tekstual sebuah naskah dan tulisan kemudian dilakukan analisis kontekstual berdasarkan pendekatan kualitatif terkait dengan integrasi dan islamisasi ilmu pengetahuan. Literatur yang dipilih hanya yang terkait dan sesuai dengan fokus tinjauan atau yang mendukung teori-teori dalam pembahasan artikel ini. Diharapkan dengan penerapan metode tinjauan pustaka yang diterapkan dalam penulisan artikel ini, hasil pembahasannya dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian berbasis pemikiran, filsafat pendidikan, dan penelitian kualitatif lainnya sebagai sumber data utama dan pendukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini Peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam kelas X pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Pelaksanaan Program Remedial SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis diawali dengan kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan pada jenjang satuan pendidikan masing - masing, pendampingan dalam satuan pengajaran yang terjadi saat pembelajaran salah satu program perbaikan yang dilakukan pihak sekolah adalah Remedial merupakan dasar adanya program remedial yang dilaksanakan disetiap jenjang sekolah, termasuk SMA Negeri 1 Pinggir. Pelaksanaan Remedial disetiap sekolah adalah suatu upaya dalam membantu tercapainya tujuan dari peraturan menteri terkait kurikulum tiga belas saat ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinggir yaitu ibu Mardiaty, S.Ag mengenai pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“landasan program remedial di SMA Negeri 1 Pinggir selain mengacu pada permendikbud diatas juga tergantung dari setiap guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Selain Undang -

Undang tersebut, visi dan misi SMA Negeri 1 Pinggir juga memperkuat terbentuknya program remedial”.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 1 Pinggir adalah perencanaan program kegiatan dengan melibatkan beberapa pihak. Pihak- pihak tersebut antara lain Guru Mata Pelajaran dan peserta didik yang tidak tuntas. Guru harus mempersiapkan soal-soal atau materi yang akan diberikan kepada siswa dan menentukan kapan waktu yang tepat pelaksanaan remedial. Selanjutnya tahap pelaksanaan, untuk mengetahui pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinggir peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan observasi terhadap pelaksanaan program remedial pada saat kegiatan remedial berlangsung.

Dalam proses pelaksanaan program remedial mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan program remedial diadakan setelah Mid Semester. Hasil dari Mid Semester masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu guru mengadakan pelaksanaan program remedial guna untuk memperbaiki nilai siswa. sebelum soal dibagikan guru menjelaskan ulang sedikit materi yang akan diremedialkan, Ketika proses pelaksanaan remedial guru hanya memberikan soal ujian Mid Semester yang mana materi yang tidak tuntas pada soal sebelumnya dan kemudian diberikan ulang pada siswa yang mengikuti remedial.

Delima dan jusma juga mengatakan setelah selesainya proses pembelajaran yang diakhiri dengan mid semester, bahwasannya ibu Mardiati selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan evaluasi dan mengidentifikasi hasil pembelajaran guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang kurang paham atau kurang jelas maka ibu Mardiati yang selaku guru Pendidikan Agama Islam mengulang pembelajaran atau kompetensi dasar yang belum dipahami oleh peserta didik sebelum dilaksanakan remedial.

Hasil analisis wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Pinggir bahwa pelaksanaan program remedial yang dilakukan ibu Mardiati dilaksanakan setelah ujian Mid Semester bagi siswa yang nilainya tidak tuntas. Adapun materi diberikan mengenai larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina yang mana soal ujian Mid semester siswa tersebut tidak tuntas.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan Di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM diberikan remedial untuk memperbaiki nilai agar memperoleh nilai ketuntasan. Berikut ini nilai siswa yang telah mengikuti pelaksanaan remedial.

Tabel IV.8
Data Nilai siswa yang mengikuti pelaksanaan remedial

No	Nama Sekolah	Nama Siswa	Sebelum	Setelah	Kkm
1	SMA Negeri 1	Delima Putri	65	70	67
		Cinda Alfia	55	70	
		Jusma	65	70	
		Sri Wulandari	65	75	
		Wulandari	60	70	

(Sumber: Buku Nilai ibu Mardiaty)

Dilihat dari data nilai pelaksanaan program remedial guru SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Dapat dianalisa bahwa pelaksanaan remedial yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pinggir diikuti oleh 5 siswa yang tidak tuntas nilai Pendidikan Agama Islam. Yang mana setelah dilaksanakannya program remedial terjadi peningkatan nilai yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas. Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa program remedial dapat membantu memperbaiki nilai siswa.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program remedial ini hanya dapat dilaksanakan pada siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pihak sekolah. Pada proses pelaksanaan program remedial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Mardiaty, S.Ag SMA Negeri 1 Pinggir ini yang peneliti lihat yaitu pada cara mengatasi kesulitan belajar siswa, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau nilai yang tidak tuntas, ibu ini memberikan soal mid semester yang mana siswa tersebut tidak tuntas pada soal sebelumnya.

2. Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Pelaksanaan Program Remedial SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis diawali dengan kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan pada jenjang satuan pendidikan masing - masing, pendampingan dalam satuan pengajaran yang terjadi saat pembelajaran salah satu program perbaikan yang dilakukan pihak sekolah adalah Remedial merupakan dasar adanya program remedial yang dilaksanakan disetiap jenjang sekolah, termasuk SMA Negeri 2 Pinggir. Pelaksanaan Remedial disetiap sekolah adalah suatu upaya dalam membantu tercapainya tujuan dari peraturan menteri terkait kurikulum tiga belas saat ini.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinggir yaitu ibu Tiholijah Nst S.Ag mengenai pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“program remedial ini hanya dapat dilaksanakan pada siswa yang hasil pembelajarannya dibawah standar KKM yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Oleh sebab itu sangat diperlukannya pelaksanaan remedial ini guna untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa yang tadinya dibawah standar ketuntasan menjadi tuntas. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran remedial”.

Diketahui ada siswa yang tidak tuntas pada kompetensi dasar materi pembelajaran ibu Tiholijah Nst S.Ag langsung melaksanakan remedial pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara pemberian pembelajaran ulang. Dengan metode dan media yang berbeda pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara menyederhanakan materi pelajaran, variasi cara penyajian, penyerdehanaan tes atau pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bila mana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan media yang lebih tepat.

Pelaksanaan program remedial juga memanfaatkan tutor sebaya, yang artinya teman sekelas yang memiliki kecepatan lebih, mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada temannya yang mengalami kelambatan dalam belajar. Hal tersebut juga dipaparkan oleh buk Tiholijah bahwasannya pembelajaran dengan teman sebaya sangat membantu proses pembelajaran dan juga cepat dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena dikarenakan proses pembelajarannya dilakukan oleh temannya sendiri.

Pelaksanaan program remedial yang dilakukan ibu Tiholijah kepada peserta didik yang masih belum tuntas hasil belajarnya, maka ibu Tiholijah selaku guru Pendidikan Agama Islam, selalu melakukan evaluasi dan mengidentifikasi proses pembelajaran untuk mengetahui apakah ada proses pembelajaran yang tidak tepat sesuai dengan karakter belajar peserta didik. Kemudian menjelaskan kembali materi kepada peserta didik yang masih belum tuntas hasil belajarnya. Remedial dilaksanakan hari itu juga kalau waktu masih ada, jika tidak maka pelaksanaan remedial dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Abi dan Ayu peserta didik kelas X yang remedial menuturkan:

“bahwasanya setiap ada siswa yang tidak tuntas maka buk Tiholijah Nst S. Ag melaksanakan program remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik, ibu Tiholijah juga menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami peserta didik, setelah dilaksanakan remedial maka nilai siswa tetap pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Mereka juga menyampaikan dengan diadakannya remedial tersebut nilainya bisa mencapai kkm yang ditetapkan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan buk Tiholijah Nst S.Ag dan peserta didik diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program remedial sudah dilaksanakan guna untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Proses pelaksanaan remedial guru hanya memberikan soal pada kompetensi dasar yang tidak tuntas kepada siswa yang remedial dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami peserta didik yang remedial.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan Di SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM diberikan remedial untuk memperbaiki nilai agar memperoleh nilai ketuntasan. Berikut ini nilai siswa yang telah mengikuti pelaksanaan remedial

Tabel IV.9
Data Nilai siswa yang sudah mengikuti pelaksanaan remedial

No	Nama Sekolah	Nama Siswa	Sebelum	Setelah	kkm
1	SMA Negeri 2	Abi	60	70	70
		Sadly			
		Ayu Muslimah	55	70	
		Jaka Aryandi	68	70	

(Sumber: Buku Nilai ibu Tiholijah)

Dilihat dari data nilai pelaksanaan program remedial guru SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Pelaksanaan program remedial yang dilakukan ibu Tiholijah SMA Negeri 2 Pinggir diikuti 3 orang yang mengikuti remedial terjadi peningkatan nilai yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas. Dari tabel diatas dapat dipahami bahwasanya program remedial dapat membantu memperbaiki nilai siswa. dan nilai siswa yang didapat tetap sesuai dengan KKM sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiholijah Nst S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pinggir dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial ini hanya dapat dilaksanakan pada siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pihak sekolah. Pada proses pelaksanaan program remedial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Tiholijah Nst S.Ag SMA Negeri 2 Pinggir ini yang peneliti lihat yaitu pada cara mengatasi kesulitan belajar siswa, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau nilai yang tidak tuntas, ibu ini memberikan bimbingan belajar dengan cara tutor sebaya atau belajar kembali dengan siswa yang cepat memahami pelajaran.

3. Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Pelaksanaan Program Remedial SMA Negeri 5 Pinggir Kabupaten Bengkalis diawali dengan kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan pada jenjang satuan pendidikan masing - masing, pendampingan dalam satuan pengajaran yang terjadi saat pembelajaran salah satu program perbaikan yang dilakukan pihak sekolah adalah Remedial merupakan dasar adanya program remedial yang dilaksanakan disetiap jenjang sekolah, termasuk SMA Negeri 5 Pinggir. Pelaksanaan Remedial disetiap sekolah adalah suatu upaya dalam membantu tercapainya tujuan dari peraturan menteri terkait kurikulum tiga belas saat ini.

Landasan program remedial di SMA Negeri 5 Pinggir selain mengacu pada permendikbud diatas juga tergantung dari setiap guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Selain Undang - Undang tersebut, visi dan misi SMA Negeri 5 Pinggir juga memperkuat terbentuknya program remedial. Langkah pertama dalam pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 5 Pinggir adalah perencanaan program kegiatan dengan melibatkan beberapa pihak. Pihak- pihak tersebut antara lain guru Mata Pelajaran dan peserta didik yang tidak tuntas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pinggir yaitu Bapak Pardamean Lbs S.Pd.I mengenai pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“sebelum dilaksanakannya remedial pendidik terlebih dahulu memeriksa hasil ulangan harian siswa, setelah diperiksa ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal maka siswa tersebut akan melaksanakan program remedial.”

Pelaksanaan remedial yang dilakukan pak Pardamean yaitu diberi tugas dengan cara peserta didik mengerjakan soal ulangan yang mana materinya masih materi yang sama, dengan soal yang berbeda, yang mana soalnya dibuat sendiri oleh siswa yang diremedial, setelah soal dibuat siswa di lihatkan terlebih dahulu kepada guru, setelah disetujui gurunya baru boleh dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Lalu dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, yang mana tugasnya dilaksanakan individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Pardamean diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program remedial sudah dilaksanakan guna untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Proses pelaksanaan remedial guru memerintahkan siswa membuat dan menjawab soal mengenai materi yang di ulangan.

Hal senada juga disampaikan oleh Panda dan Saprianto peserta didik kelas X yang remedial menuturkan:

“bahwasanya setiap ada siswa yang tidak tuntas maka pak Pardamean melaksanakan program remedial untuk memperbaiki nilai siswa, pak Pardamean juga menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami peserta didik, setelah dilaksanakan remedial maka nilai siswa tetap pada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.”

Pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam oleh bapak Pardamean Lbs. S.Pd.I SMA Negeri 5 Pinggir dari hasil wawancara peneliti dengan bapak ini, cara mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara dijelaskan kembali materi yang tidak mengerti dan ditugaskan juga siswa membuat dan menjawab soal sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Pardamean Lbs. S.Pd.I dan peserta didik diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program remedial sudah dilaksanakan guna untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Proses pelaksanaan remedial guru hanya memberikan soal pada kompetensi dasar yang tidak tuntas kepada siswa yang remedial dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami peserta didik yang remedial.

Tabel IV.10
Data Nilai siswa yang sudah mengikuti pelaksanaan remedial

No	Nama Sekolah	Nama Siswa	Sebelum	Setelah	kkm
1	SMA Negeri 5	Panda Saputra	60	65	65
		Saprianto	60	65	
		Sidiq Maulana	60	65	

(Sumber: Buku Nilai bapak Pardamean)

Dari tabel nilai siswa pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan oleh bapak Pardamean Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pinggir dari 3 siswa yang mengikuti remedial terjadi peningkatan nilai yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas. Dari tabel diatas dapat dipahami bahwasanya program remedial dapat membantu memperbaiki nilai siswa.

Program remedial yang dilaksanakan guru di SMA Negeri 5 pinggir, hasil nilai remedial yang didapat peserta didik setelah dilaksanakan remedial guru tetap memberikan nilai sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan bapak Pardamean Lbs. S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pinggir dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program remedial ini hanya dapat dilaksanakan pada siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pihak sekolah. Pada proses pelaksanaan

program remedial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam oleh bapak Pardamean Lbs. S.Pd.I Negeri 5 Pinggir ini yang peneliti lihat yaitu pada cara mengatasi kesulitan belajar siswa, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau nilai yang tidak tuntas yaitu dengan cara dijelaskan kembali materi yang tidak dipahami dan ditugaskan siswa membuat dan menjawab soal sendiri, agar siswa memahami materi dan dapat memperbaiki nilai.

4. Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Pelaksanaan Program Remedial SMA Negeri 6 Pinggir Kabupaten Bengkalis diawali dengan kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan pada jenjang satuan pendidikan masing - masing, pendampingan dalam satuan pengajaran yang terjadi saat pembelajaran salah satu program perbaikan yang dilakukan pihak sekolah adalah Remedial merupakan dasar adanya program remedial yang dilaksanakan disetiap jenjang sekolah, termasuk SMA Negeri 6 Pinggir. Pelaksanaan Remedial disetiap sekolah adalah suatu upaya dalam membantu tercapainya tujuan dari peraturan menteri terkait kurikulum tiga belas saat ini.

Landasan program remedial di SMA Negeri 6 Pinggir selain mengacu pada permendikbud diatas juga tergantung dari setiap guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Selain Undang - Undang tersebut, visi dan misi SMA Negeri 6 Pinggir juga memperkuat terbentuknya program remedial. Langkah pertama dalam pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 6 Pinggir adalah perencanaan program kegiatan dengan melibatkan beberapa pihak. Pihak- pihak tersebut antara lain guru Mata Pelajaran dan peserta didik yang tidak tuntas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Pinggir yaitu bapak Asniardi Nasution S.Pd .I dan peserta didik Anggi dan Seruni mengenai pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“program remedial dilaksanakan pada siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Oleh sebab itu sangat diperlukannya pelaksanaan remedial ini guna untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa yang tadinya dibawah standar ketuntasan menjadi tuntas. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah selanjutnya memberikan pembelajaran remedial”.

Pelaksanaan remedial yang dilakukan bapak Asniardi yaitu dengan cara memberikan soal ulangan baru dengan materi yang sama pada peserta didik yang remedial, pelaksanaannya ada ulangan lisan maupun tertulis. Dilakukan lisan jika murid yang diremedial satu orang, bila yang diremedial

lebih dari satu orang maka pelaksanaan remedialnya secara tertulis dilakukan bapak Asniardi, adapun pelaksanaannya dilaksanakan pada pertemuan selanjunya.

Hal senada juga disampaikan oleh Anggi dan Seruni peserta didik kelas X yang remedial menuturkan:

“Bahwasanya setiap ada siswa yang tidak tuntas maka Bapak Asniardi melaksanakan program remedial untuk memperbaiki nilai siswa dan juga menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami peserta didik, setelah dilaksanakan remedial maka nilai siswa tetap pada kriteria ketuntasan minimal.”

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Asniardi dan pesera didik diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program remedial sudah dilaksanakan guna untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Proses pelaksanaan remedial guru memberikan soal ulangan baru dengan materi yang sama pada siswa yang diremedial.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan Di SMA Negeri 6 Pinggir Kabupaten Bengkalis, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM diberikan remedial untuk memperbaiki nilai agar memperoleh nilai ketuntasan. Berikut ini nilai siswa yang telah mengikuti pelaksanaan remedial.

Tabel IV.11
Data Nilai siswa yang sudah mengikuti pelaksanaan remedial

No	Nama Sekolah	Nama Siswa	Sebelum	Setelah	kkm
1	SMA Negeri 6	Anggi Restika	65	70	70
		Fachrijan	55	70	
		Seruni Ade	68	70	

(Sumber: Buku Nilai bapak Asniardi)

Dilihat dari pelaksanaan program remedial yang dilaksanakan oleh bapak Asniardi dari 3 siswa yang mengikuti remedial terjadi peningkatan nilai yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas. Dari tabel diatas dapat dipahami hasil nilai remedial peserta didik setelah dilaksanakan remedial guru tetap memberikan nilai sesuai dengan batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan bapak Asniardi Nasution S. Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Pinggir dapat peneliti

simpulkan bahwa pelaksanaan program remedial ini hanya dapat dilaksanakan pada siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pihak sekolah. Pada proses pelaksanaan program remedial yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam oleh bapak Asniardi Nasution SMA Negeri 6 Pinggir ini yang peneliti lihat yaitu pada cara mengatasi kesulitan belajar siswa, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau nilai yang tidak tuntas yaitu dengan cara dijelaskan kembali materi yang tidak dipahami dan memberikan soal ulangan baru dengan materi yang sama pada peserta didik yang remedial.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan program remedial memiliki faktor pendukung agar pelaksanaan program remedial berjalan dengan baik, menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan Program Remedial Guru ini, antara lain:

1. Program remedial merupakan salah satu program semester yang menjadi agenda setiap guru mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

2. Karena diadakanya program remedial ini dapat membuat siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran menjadi paham dan memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas.

3. Siswa yang dari tidak memahami materi pelajaran menjadi memahami materi pelajaran

4. Keinginan siswa dalam mengikuti pelaksanaan remedial agar memperoleh nilai yang tuntas.

5. Dengan diadakannya program remedial peserta didik yang diremedial mencari referensi-referensi yang lebih banyak lagi dengan ini dapat menambah wawasan peserta didik lebih banyak lagi. (Wawancara bapak pardamean pada 15 maret 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti Analisis bahwa faktor pendukung pelaksanaan program remedial guru pendidikan Agama Islam Pendidikan SMA Negeri 1 Pinggir yakni:

- a. salah satu program semester setiap guru mata pelajaran
- b. menambah wawasan peserta didik
- c. keinginan siswa yang mengikuti remedial

b. Faktor Penghambat

Tak selamanya dalam proses pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten

Bengkalis berjalan dengan mulus saja, Ada juga beberapa kendala atau faktor penghambat pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Waktu pelaksanaan remedial yang terbatas. Dimana apabila dilaksanakan program remedial di jam pulang sekolah tidak memungkinkan karena siswa sudah terlalu lelah dengan pembelajaran di kelas. Sehingga guru melaksanakan remedial pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung atau pas jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung yang tujuannya untuk menyingkat waktu.

Hal serupa juga dipaparkan oleh peserta didik kelas X yang mengikuti program remedial mereka mengatakan: “bahwasannya proses pelaksanaan remedial dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah diketahuinya ada siswa yang nilainya dibawah KKM. (Wawancara peserta didik)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti Analisis bahwa faktor penghambat pelaksanaan program remedial guru pendidikan Agama Islam Pendidikan SMA Negeri 2 Pinggir yaitu waktu pelaksanaan program remedial.

2. Peran guru yang belum sepenuhnya melakukan pembelajaran remedial sesuai panduan Permendikbud maupun panduan sekolah, sehingga pembelajaran remedial belum mencapai tujuan yang optimal. hal ini terbukti dari hasil pengamatan maupun wawancara bahwa guru belum melakukan diagnosis kesulitan belajar yang tepat.

3. Kesiapan siswa dalam remedial yang kurang, hal ini telah dipaparkan oleh pak Pardamean karena peserta didik kurang respon dengan pembelajaran remedial sehingga guru lebih banyak mengingatkan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat belajar peserta didik pada saat program remedial dilaksanakan. (Wawancara Bapak Pardamean pada 15 maret 2022)

Berdasarkan wawancara dapat dianalisis bahwa faktor penghambat pelaksanaan remedial yaitu kendala waktu yang terbatas dan kurangnya kepedulian siswa terhadap hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Pelaksanaan Program Remedial Guru 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis tahun 2022 dalam menjawab rumusan masalah penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program remedial guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sudah terlaksana dengan cukup baik. setelah guru mengetahui peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pelajaran dan setelah diadakannya ulangan harian ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam beberapa

KD, guru langsung menjelaskan ulang pembelajaran yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Setelah menjelaskan ulang guru langsung memberikan soal remedial untuk dilaksanakannya program remedial guna untuk mendapatkan nilai diatas standar KKM.

2. Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Program Remedial Guru SMA Negeri Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan adapun yang menjadi Faktor Pendukung program remedial dapat terlaksana dengan baik yaitu:

- 1) Pelaksanaan remedial merupakan salah satu program semester setiap guru mata pelajaran
- 2) Keinginan siswa untuk mengikuti remedial
- 3) guru kurang menggunakan metode dan media dalam proses remedial.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan remedial yakni kendala waktu pelaksanaan Program remedial yang terbatas dan kurangnya kepedulian siswa terhadap hasil belajarnya.

REFERENSI

Bafadal Ibrahim. (2015). *Panduan Teknis Remedial dan Pengayaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan.

Bafadal Ibrahim. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan Kurikulum 2013*, Direktur pembinaan SD.

Jumiati. (2018). *Studi Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pulau Gemantung Darat Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. (Palembang: Tarbiyah).

Juniati. (2009). *Penerapan Strategi Pembelajaran Probex Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta*. 1(2)

Maulana Akbar Sanjani. (2010). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).

Morissan. (2018). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Permendikbud. Undang-Undang Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Sistem Pendidikan Nasional. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.

*Pelaksanaan Program Remedial Guru Pendidikan Agama Islam 4 SMA Negeri
Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis*

Wijaya & Cece. (2014). *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.